

## Analisis kelayakan bisnis pada UKM Kripik Pisang Ramesta di Tulungagung

Arie Restu Wardhani<sup>1</sup>, Purbo Suwandono<sup>2</sup>, Silviana<sup>3</sup>, Arief Rizki Fadhillah<sup>4</sup>  
Universitas Widyagama Malang  
Jl. Borobudur 35 Malang  
Email: arirestuwardhani@gmail.com

### Abstract

*UKM Ramesta is one of the SMEs that produces banana chips in Tulungagung Jawa Timur. The problem is the management of this business is not managed well, because it is managed by the families' members. The production process, governance, and marketing is done traditionally. This article, more specifically, discusses the feasibility analysis of businesses to identify the feasibility of a business and to analyze the extent of profit based on Return on Investment (ROI). Based on the business feasibility analysis, the R / C ratio is 1.3 and the B / C ratio is 0.314. It means that the business of banana chips in UKM ramesta is feasible to run. While the profit percentage based on ROI shows a result of 31.4%, which means the quite small profit produced. Therefore, it is necessary to improve other aspects such as the production process and company management in order to increase profits.*

**Keywords:** writing guideline; article administration; article template

### Abstrak

*UKM Ramesta merupakan salah satu UKM yang memproduksi kripik pisang di Tulungagung Jawa Timur. Permasalahan yang terjadi pada bisnis ini adalah manajemen tata kelola dan manajemen keuangan, karena bisnis ini dikelola oleh keluarga, sehingga mulai dari proses produksi, tata kelola, dan pemasaran dilakukan secara tradisional. Artikel ini, lebih khusus lagi membahas tentang analisa kelayakan bisnis untuk mengidentifikasi layak tidaknya bisnis dijalankan serta menganalisa sampai sejauhmana tingkat keuntungan berdasarkan Return on Investment (ROI). Berdasarkan analisa kelayakan bisnis dengan nilai R/C ratio adalah 1,3 dan B/C ratio adalah 0.314. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis kripik pisang pada UKM ramesta layak untuk dijalankan. Sedangkan prosentase keuntungan berdasarkan ROI menunjukkan hasil 31,4% yang berarti bahwa terdapat keuntungan namun cukup kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan aspek-aspek lain seperti proses produksi dan manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan keuntungan.*

**Kata Kunci:** kripik pisang; analisis kelayakan bisnis.

## PENDAHULUAN

UKM merupakan bisnis yang sangat penting dalam pengembangan perekonomian negara (Ghobadian & Gallea, 1996; Mambula, 2003; Tambunan, 2008). Begitu juga dengan UKM di Indonesia yang memiliki prosentase sekitar 99% dari keseluruhan bisnis di Indonesia (Tambunan, 2008). Salah satu UKM di Indonesia, khususnya di desa Pecuk Kecamatan Pakel adalah UKM Keripik pisang Ramesta. UKM ini berdiri sejak 2012 dan memiliki rata-rata permintaan produksi sebesar Rp 35.000,- per bulan. UKM ini memiliki banyak pesaing diantaranya adalah UKM kripik pisang di kabupaten Tulungagung dan produk-produk kripik pisang lainnya di Pula Jawa.

Karena setiap bisnis memiliki tujuan untuk mampu memenangkan persaingan yang ketat

serta meraih keuntungan kompetitif, maka perlu bagi suatu bisnis untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha kripik pisang pada UKM Ramesta tersebut. UKM ini dalam sebulannya mampu menghasilkan 35 kg kripik pisang dengan harga jual Rp. 40.000 per kg nya. Karena proses produksi masih dilakukan secara manual, produk kripik tempe ini sebenarnya dapat diperbanyak.

Kripik pisang adalah produk makanan ringan yang dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan (SNI 01-4315-1996) (Haryanto, Nawansih, & Nurainy, 2013). pisang mengandung gizi cukup tinggi, kolesterol rendah serta vitamin B6 dan vitamin C tinggi. Zat gizi terbesar pada buah pisang masak adalah kalium sebesar 373 miligram per 100 gram pisang, vitamin A 250-335 gram per 100 gram pisang dan klor

sebesar 125 miligram per 100 gram pisang. Pisang juga merupakan sumber karbohidrat, vitamin A dan C, serta mineral. Komponen karbohidrat terbesar pada buah pisang adalah pati pada daging buahnya, dan akan diubah menjadi sukrosa, glukosa dan fruktosa pada saat pisang matang (15-20 %) (Dame Yanti Ambarita, Sartini Bayu, & Setiado, 2015).

## MASALAH

Sebagai usaha kecil, permasalahan yang sering terjadi adalah pada pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional. Manajemen organisasi dan keuangan menjadi salah satu permasalahan yang paling sangat perlu perbaikan pada mitra UKM. Karena bisnis ini dilakukan langsung oleh keluarga, pengelolaan keuangan yang dijalankan masih tradisional dan belum memiliki sistem keuangan yang sesuai standar dan teori akuntansi keuangan usaha. Hal ini menjadikan pengetahuan UKM tentang modal, laba keuntungan dari usaha keripik pisang terbatas dan tidak tercatat dengan baik. Sehingga perlu adanya perhitungan analisis kelayakan usaha sebagai awal perencanaan keuangan pada UKM ini.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada UKM Ramesta yang berada di desa Pecuk kecamatan Pakel. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019. Data yang diambil adalah data keuangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap pemilik bisnis tersebut. Adapun metode yang dilakukan adalah metode deskriptif secara purposive (Ibnu Sajari, Elfiana, 2017). Metode purposive merupakan metode yang digunakan untuk menentukan secara sengaja lokasi penelitian berdasarkan tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari UKM Ramesta adalah:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya penyusutan fasilitas gedung dan peralatan serta biaya perawatannya.
  - a. Biaya penyusutan per bulan pada masing-masing komponen merupakan total harga dibagi dengan umur ekonomisnya. Adapun biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Biaya Penyusutan

No	Uraian	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga dalam (Rp. 000)	Nilai Penyusutan (Rp/bulan)
1	Gedung	25	100.000	694.444
2	Pisau	5	240	4.000
3	Talenan	5	80	1.333,3
4	Wajan	5	125	2.083,3
5	Baskom	2	600	25.000
6	Sutil	2	80	3.333,3
7	Timbangan	12	480	3.333,3
8	Kompas gas	12	2.400	16.666,6
9	Keranjang	5	300	5.000
10	Kuali	5	2.400	40.000
11	Sepeda Motor	25	17.000	56.666,6
<b>Total</b>				<b>851.860,4</b>

Sumber: data primer diolah. Prosedur perhitungan mengadopsi (Ibnu Sajari, Elfiana, 2017).

- b. Total biaya perawatan diperoleh melalui perhitungan perawatan gas setiap bulan yang diperkirakan sebesar Rp. 20.000,- perbulan dan sepeda motor (sebagai alat transportasi) diperkirakan sebesar Rp. 50.000,- per bulan.

Sehingga total biaya tetap yang merupakan jumlah dari biaya penyusutan dan biaya perawatan adalah sebesar Rp 851.860,4+70.000,- = Rp. 921.860,4

2. Biaya variable pada penelitian ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya karyawan, biaya transportasi, biaya pengemasan, dan biaya lainnya.
  - a. Biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan baku utama yaitu pisang dan biaya bahan baku tambahan yaitu minyak goreng, garam, bawang merah dan bawang putih. Total biaya bahan baku diilustrasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Total biaya bahan baku

No	Uraian	Jumlah Produksi/ Bulan	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Pisang	20 kg	3.600.000
2	Minyak goreng	7 kg	3.150.000
3	Garam	2 kg	360.000
4	Bawang merah	2 ons	240.000
5	Bawang putih	2 ons	300.000
<b>Total</b>			<b>7.650.000</b>

Sumber: data primer diolah. Prosedur perhitungan mengadopsi (Ibnu Sajari, Elfiana, 2017).

- b. Biaya karyawan terdiri dari 4 (empat) orang karyawan tidak tetap dengan gaji Rp. 25.000,- per hari. Sehingga, total biaya tenaga kerja adalah Rp. 100.000,- per hari atau Rp 3.000.000,- per bulan.
- c. Biaya transportasi diperhitungkan sebagai bahan bakar untuk keperluan transportasi dalam sehari yaitu Rp 30.000,- per hari atau Rp 900.000 per bulan.
- d. Biaya lain-lain merupakan biaya listrik, gas, dan komunikasi yang dibutuhkan. Biaya listrik perbulan adalah Rp 300.000,-; Biaya gas adalah Rp 150.000; dan biaya komunikasi sebesar Rp 200.000,-.
- e. Biaya pengemasan  
Biaya kemasan adalah biaya untuk membeli kemasan yang mengemas/membungkus produk. Dalam hal ini kemasan yang digunakan adalah plastik berlabel ukuran 500 g dan plastik untuk kemasan besar. Biaya yang dibutuhkan untuk plastik berlabel ukuran 500 g adalah sebesar Rp. 30.000 kg per hari. Dengan kebutuhan per hari adalah 2 kg, maka total penggunaan plastik berlabel ukuran 500 g per bulan adalah Rp 1.800.000 per bulan. Untuk plastik besar, biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 20.000 perhari. Kebutuhan perhari adalah 1 kg, sehingga total biaya plastik besar dalam satu bulan adalah Rp 600.000. Total biaya pengemasan perbulannya adalah Rp. 2.400.000.

### Total biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan total keseluruhan biaya tidak tetap dari UKM Ramesta per bulannya yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total biaya variabel UKM Ramesta

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Biaya bahan baku	7.650.000
2	Biaya tenaga kerja	3.000.000
3	Biaya transportasi	900.000
4	Biaya lain-lain	650.000
5	Biaya Pengemasan	2.400.000
<b>Total</b>		<b>14.600.000</b>

Pada Tabel 3, terlihat bahwa biaya variabel total adalah sejumlah Rp. 14.600.000, dengan biaya terbesar terdapat pada variabel bahan baku, yaitu sebesar Rp. 7.650.000 per bulan.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah jumlah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi kripik pisang, dari biaya pengolahan bahan baku sampai dengan biaya pendistribusian produk kripik pisang. Total biaya produksi ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Total biaya produksi kripik pisang UKM Ramesta

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Total Biaya Tetap	921.860
2	Total Biaya Variabel	14.600.000
<b>Total</b>		<b>15.521.860</b>

Total biaya produksi kripik pisang secara keseluruhan diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Dalam hal ini total biaya produksi adalah Rp. 15.521.860 per bulannya.

### Analisis Penerimaan

Analisis permintaan merupakan indikator keberhasilan suatu usaha. Berdasarkan (Ibnu Sajari, Elfiana, 2017), analisis penerimaan dapat menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen tersebut berpotensi untuk ditingkatkan atau tidak. Pada UKM Ramesta, jumlah produksi per bulan adalah 510 kg dengan harga per kilo nya adalah Rp 40.000. Sehingga dapat

diketahui nilai produk per bulan adalah Rp. 20.400.000.

### Analisis Keuntungan

Keuntungan yang tinggi merupakan harapan setiap pebisnis dalam menjalankan usahanya. Keuntungan ini diperoleh dari selisih antara hasil penjualan dan total biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini, rata-rata keuntungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis keuntungan per bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	20.400.000
2	Total Biaya Variabel	(15.521.860)
<b>Total</b>		<b>4.878.140</b>

Berdasarkan Tabel 5, maka keuntungan per bulan yang diperoleh adalah Rp. 4.878.140.

### Analisis Kelayakan Usaha

#### 1. Revenue/Cost (R/C) Ratio

Berdasarkan (Ibnu Sajari, Elfiana, 2017), R/C rasio adalah indikator yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dan total biaya.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{20.400.000}{15.521.860} = 1,3$$

Berdasarkan formulasi di atas, R/C ratio adalah sebesar 1,3 yang berarti lebih besar dari 1. Menandakan bahwa UKM Ramesta memiliki keuntungan dan layak sebagai bisnis yang menguntungkan.

#### 2. Benefit/Cost (B/C) Ratio

Benefit/Cost ratio merupakan gambaran analisis kelayakan bisnis berdasarkan alternatif tertentu dari suatu investasi (M. Hansen & Mowen, 2005). Dari batasan B/C ratio dapat diidentifikasi apakah bisnis tersebut dapat menguntungkan atau tidak. Perhitungan B/C ratio adalah sebagai berikut.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{4.878.140}{15.521.860} = 0,314$$

Hasil perhitungan B/C ratio menunjukkan bahwa setiap biaya produksi Rp 100, akan memberikan keuntungan sebesar Rp 31,4. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini dapat menguntungkan karena nilai B/C ratio lebih besar daripada 0.

#### 3. Return on Investment (ROI)

ROI adalah salah satu indikator rasio profitabilitas. ROI menandakan kapabilitas perusahaan dengan keseluruhan investasi keseluruhan perusahaan yang ditanam dalam aktiva untuk operasi perusahaan dalam rangka mencapai keuntungan (Ibnu Sajari, Elfiana, 2017).

Adapun perhitungan ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{4.878.140}{15.521.860} \times 100\% = 31,4 \%$$

Berarti prosentase keuntungan dibandingkan investasi adalah sebesar 31,4 %. Keuntungan ini cukup kecil karena berada di bawah 50%. Namun bisnis tetap layak untuk dijalankan karena tetap menghasilkan keuntungan walaupun kecil.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa kelayakan usaha (R/C ratio dan B/C ratio), dapat disimpulkan bahwa bisnis kripik pisang UKM ramesta layak untuk dijalankan. Namun analisis profitabilitas pada perhitungan ROI menunjukkan tingkat keuntungan yang sangat kecil yaitu 31,4%. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa usaha ini potensial untuk dikembangkan namun membutuhkan beberapa perbaikan sehingga dapat menekan total biaya dan sekaligus menambah jumlah produksinya. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya melakukan perbaikan proses produksi yaitu mentransformasi alat-alat manual menjadi mesin-mesin yang

terotomatisasi. Selain itu, perbaikan tata kelola dan peningkatan mutu produksi, turut mendukung kemajuan UKM tersebut. Kemudian aspek pemasaran seperti kualitas kemasan, manajemen distribusi produk, serta promosi juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perlu kajian lebih dalam lagi tentang perbaikan proses produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran agas UKM Ramesta dapat meningkatkan keuntungannya.

627x.00039

Tambunan, T. (2008). Development of SME in ASEAN with Reference to Indonesia and Thailand. *Chulalongkorn Journal of Economics*, 20(201), 53–83.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dame Yanti Ambarita, M., Sartini Bayu, E., & Setiada, H. (2015). Identifikasi Karakter Morfologis Pisang (*Musa spp*) di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroekoteknologi*, 4(1), 1911–1924.
- Ghobadian, A., & Gallear, D. N. (1996). Total quality management in SMEs. *Omega*, 24(1), 83–106. [https://doi.org/10.1016/0305-0483\(95\)00055-0](https://doi.org/10.1016/0305-0483(95)00055-0)
- Haryanto, D., Nawansih, O., & Nurainy, F. (2013). Penyusunan Draft Standard Operating Procedure (SOP) Pengolahan Keripik Pisang (Studi Kasus Di Salah Satu Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Bandar Lampung). *Jurnal Teknologi Industri Dan Hasil Pertanian*, 18(2), 132–143.
- Ibnu Sajari, Elfiana, M. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- M. Hansen, D. R., & Mowen. (2005). *Management Accounting* (7th ed.). South Western: Cengage Learning.
- Mambula, C. (2003). Perceptions of SME Growth Constraints in Nigeria. *Journal of Small Business Management*, 40(1), 58–65. <https://doi.org/10.1111/1540->